



INVENTARISASI TUMBUHAN BERHASIAT OBAT YANG DIMANFAATKAN SUKU DAYAK BENUAQ DI DESA MUARA NILIK

(Inventory Of Medicinal Plants Used By Dayak Benuaq Tribe In Muara Nilik Village)

Paulus Matius¹⁾, Marthomas. R²⁾, Hastaniah³⁾, Rita Diana^{4*)} Sutedjo⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Laboratorium Ekologi dan Konservasi Biodiversitas, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman,
Kampus Gunung Kelua Jl. Penajam, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail corresponding author : ritadiana@fahutan.unmul.ac.id

Abstract

The Dayak Benuaq ethnic group believes that medicinal plants, whether trees, shrubs, herbs, or ferns, contain compounds that are beneficial to the human body as a disease treatment. The study, which is being conducted in Muara Nilik Village, East Kalimantan, aims to identify the various types of plants used as medicinal plants, plant parts, and methods for their use as medicines. The research methods used are purposive sampling, data retrieval techniques with respondent selection, and then conducting live interviews and direct observations. The study's findings revealed that the Dayak Benuaq ethnic used 64 species of medicinal plants from the fields and secondary forests, including 22 tree species, 17 shrub species, 13 liana species, four herb species, two fern species, and one palm species. Rhizomes accounted for 2%, fruit accounted for 3%, flowers accounted for 4%, skin accounted for 9%, roots accounted for 29%, and leaves accounted for 52%. 3 percent are consumed, 3 percent are chewed, 1 percent are in drops, 12 percent are pasted, 35 percent are brewed, and 46 percent are smeared.

Keywords: Dayak Benuaq, Local wisdom, Medicinal plant, Muara Nilik

Abstrak

Tumbuhan obat, baik yang berupa pohon atau tumbuhan berkayu, tumbuhan herba, terna, semak maupun pakis merupakan tumbuhan yang dipercaya masyarakat mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia sebagai pengobatan penyakit. Penelitian dilakukan di Desa Muara Nilik Kalimantan Timur dengan tujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat pada tumbuhan yang tumbuh secara alami/tumbuhan liar disekitar desa, menginventarisasi bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara pemanfaatannya atau pengaplikasiannya sebagai obat. Metode penelitian yang digunakan adalah intensional sampling, pengumpulan data dengan memilih narasumber kemudian melakukan wawancara langsung dan observasi tumbuhan langsung yang terdapat disekitar desa. Hasilnya pengamatan, diperoleh 59 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan etnis Dayak Benuaq sebagai obat. Tumbuhan-tumbuhan tersebut terdapat di ladang dan hutan sekunder, terdiri dari 22 jenis pohon, 17 jenis perdu, 13 liana, 4 herba, 2 jenis paku-pakuan, dan 1 pohon palem. Organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan terdiri dari 2% rimpang, 3% buah, 4% bunga, 9% kulit kayu, 29% akar dan 52% daun. Cara pemanfaatan tumbuhan obat adalah dengan cara dimakan 3%, disemburkan kebagian tubuh yang sakit setelah dikunyah 3%, diteteskan setelah sari tumbuhan diolah 1%, tempel pada bagian yang sakit 12%, diminum atau diseduh setelah direbus 35%, dan dioleskan atau dibalurkan 46%.

Kata kunci: Dayak Benuaq, Kearifan Lokal, Muara Nilik, Tumbuhan obat.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hutan tropisnya, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lainnya. Ini merupakan potensi sumber daya alam

hayati, yaitu tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, yang oleh masyarakat dianggap mengandung zat yang bermanfaat bagi organisme manusia dan dimanfaatkan oleh masyarakat atau etnis tertentu untuk



pengobatan berbagai macam penyakit (Suparni & Ari, 2012).

Tanaman obat adalah tanaman yang hanya dimanfaatkan pada bagian tertentu yang dimanfaatkan sebagai obat karena tidak semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat seperti akar, batang, kulit, buah, dan daun. Bagian tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit atau meringankan rasa sakit. (Efremila *et al.*, 2015).

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal dan memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengatasi gangguan kesehatan khususnya pada manusia. Pengetahuan tentang tumbuhan obat didasarkan pada pengalaman dan keterampilan pribadi dari generasi ke generasi (Noorhidayah & Sidiyasa, 2006; Noorcahyati, 2013).

Tanaman yang mempunyai khasiat dan dipercaya oleh masyarakat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit dan dimanfaatkan sebagai bahan baku obat (Aisyah, 2015). Pada masyarakat lokal, sistem pengetahuan tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, Namun di sisi lain, pengetahuan tentang kegunaan dan cara pembuatan tanaman obat mulai menurun karena masuknya obat-obatan modern yang datang dari luar (Dewanto, 2017).

Obat tradisional berasal dari tumbuhan di hutan atau di pekarangan dan digunakan oleh masyarakat yang tinggal di kawasan hutan dan masih memanfaatkan hasil hutan. Masyarakat hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di hutan sebagai obat yang dipraktikkan nenek moyang mereka berdasarkan ilmu cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut, kemudian ilmu

tersebut diturunkan kepada generasi penerus dan masih dipraktikkan oleh masyarakat setempat hingga saat ini untuk perawatan (Allo, 2010).

Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat seperti kulit kayu, buah buahan, rimpang, daun, akar, dan batang kayu, umumnya digunakan dengan cara diminum, direkatkan atau dibalur. Diminum biasanya digunakan untuk merawat organ dalam, sedangkan dua metode lainnya digunakan untuk merawat tubuh bagian luar atau eksternal (Susanti, *et.al.*, 2018).

Tanaman obat mempunyai unsur-unsur yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia dan sangat berperan dalam kehidupan pengobatan tradisional, karena sejak itu masyarakat menggunakan tumbuhan, maka tumbuhan. Beberapa bukti membuktikan hal ini, dan beberapa teks tentang pengetahuan orang yang tinggal di pedalaman atau masyarakat yang hidup di sekitar hutan telah menemukan serta menggunakan tumbuhan itu untuk pengobatan yang membuat orang memahami tentang pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat (Dorly 2005; Suparni & Wulandari, 2012).

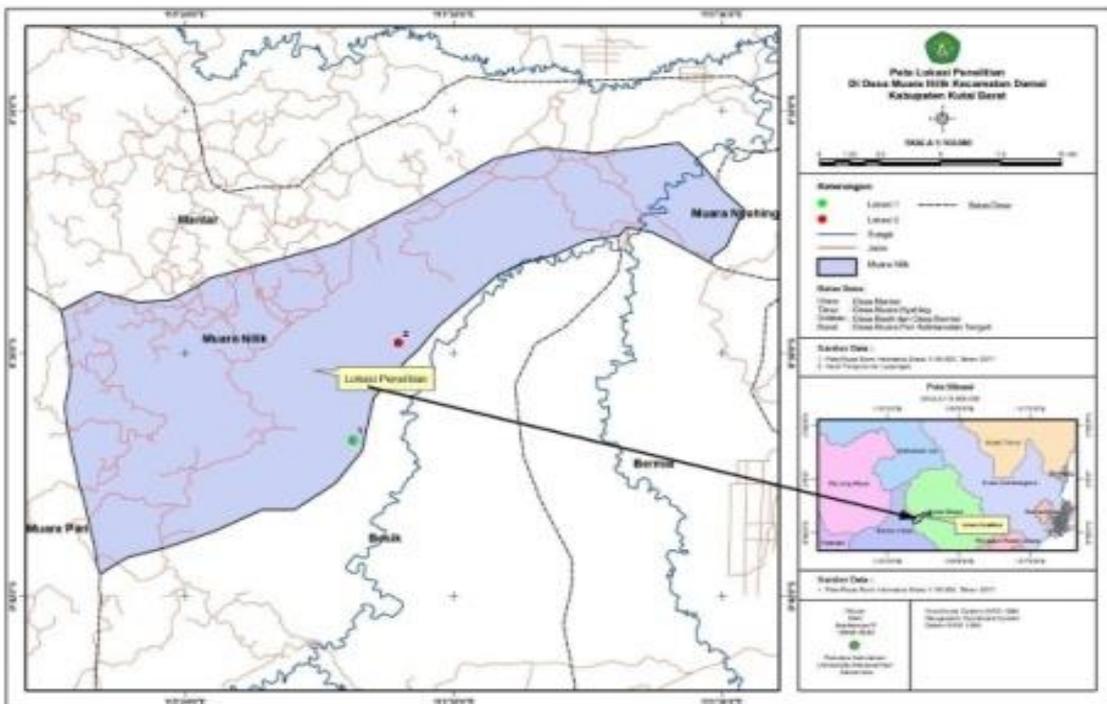
Adapun keuntungan dari pengobatan tradisional itu sendiri dapat langsung dirasakan oleh masyarakat atau orang yang telah melakukan pengobatan kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya juga dapat ditanam di pekarangan sendiri, misalnya di halaman rumah dan dapat diramu sendiri di rumah, hingga hampir setiap orang khususnya pada masyarakat Indonesia yang tinggal atau bermukim di daerah pedalaman pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit

atau kelainan yang timbul pada tubuh seseorang selama hidupnya. Penggunaan tumbuhan obat tetap atau sudah mendarah daging di masyarakat karena manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh orang yang melakukan pengobatan, walaupun mekanisme dan cara kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui oleh seseorang (Yulia, 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Muara Nilik Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di desa Muara Nilik
(*Picture 1. Map of Research Locations in Muara Nilik village*)

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner, alat tulis, GPS, kamera, recorder.

Metode Penelitian

a. Wawancara

Wawancara langsung dengan masyarakat suku Dayak Benuaq di desa Nilik. responden yang diwawancarai dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap lebih

tahu tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti. Jumlah responden sebanyak 20 orang yang berusia di atas 25 tahun dan berasal dari masyarakat desa Muara Nilik. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan responden dalam penelitian ini (1) Berasal dari suku Dayak Benuaq, (2) batra/tabib (3) Kepala adat/kepala kampung dan (4) Pengguna tumbuhan sebagai obat.



b. Pengamatan di Lapangan

Pengamatan terhadap tumbuhan hutan yang dimanfaatkan masyarakat suku Dayak Benuaq. (1) Nama jenis tumbuhan (2) Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan kegunaannya, (3) cara pemanfaatannya.

c. Analisis Data

Menghitung persentase penggunaan jenis tumbuhan tersebut berdasarkan habitusnya (pohon, perdu, liana, paku, palem dan herba) dari masing-masing pemanfaatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan dan Penyakit yang dapat Disembuhkan

Beberapa penyakit yang berpotensi diobati dengan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Muara Nilik ditampilkan pada **Lampiran 1**.

Hasil penelitian terdata sebanyak 59 jenis tumbuhan dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Benuaq di desa Muara Nilik sebagai obat untuk penyembuhan berbagai macam penyakit, seperti terlihat pada **Lampiran 1**. Pemanfaatan tumbuhan tersebut sebagai obat dipakai oleh masyarakat secara turun-temurun hingga saat ini. Selain itu pihak masyarakat juga mengkhawatirkan terhadap keberadaan jenis tumbuhan tersebut akan mengalami kepunahan nantinya dikarenakan atau akibat dari hutan yang dialih fungsikan menjadi perkebunan sawit dan penambangan batu bara. akibat kerusakan yang terjadi sangat merugikan bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

Hal ini disebabkan karena masyarakat sangat bergantung pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka apabila hutannya hilang atau rusak maka semuanya akan hilang baik pengetahuan

local tentang tumbuhan berkhasiat obat tersebut, dikarenakan tidak ada bahan tumbuhan yang bisa dipakai untuk pengobatan. Kehilangan tumbuhan suatu jenis tumbuhan pada suatu kawasan dapat pula menjadi terganggunya biota lain misalnya satwa, dan fungsi ekosistem lainnya akan berdampak buruk bagi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembudidayaan terhadap jenis tumbuhan berkhasiat obat ataupun perlindungan terhadap habitat tumbuhan tersebut agar tidak mengalami kepunahan akibat eksploitasi lahan yang berlebihan.

Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Habitus, Organ dan Cara Pemanfaatannya

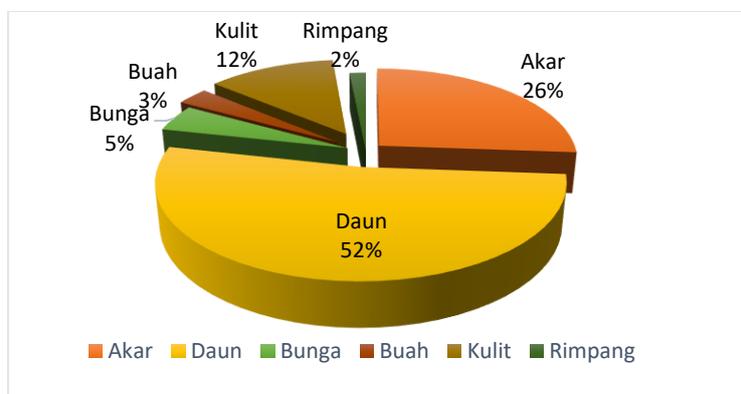
Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat desa Muara Nilik berdasarkan habitus dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Pengelompokan habitus tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan habitus dalam penelitian ini dibedakan menjadi 6 yaitu herba terdapat 4 jenis, liana 13 jenis, perdu 17 jenis, pohon 22 jenis, palem 1 jenis, dan paku 2 jenis. Dari beberapa habitus paling banyak terdapat pada perdu dan pohon sedangkan yang paling sedikit terdapat pada jenis palem. Masyarakat desa Muara Nilik lebih banyak menggunakan habitus perdu dan pohon sebagai tumbuhan berkhasiat obat dibanding etnis lain atau beberapa etnis, lebih banyak menggunakan herba untuk bahan pengobatan (Diana & Matius, 2017). Pada umumnya habitus tumbuhan berkhasiat obat lebih banyak dimanfaatkan adalah herba (Susiarti, 1999; Diana & Matius, 2017; Mercury et. al., 2020) namun pada komunitas suku Dayak

benuaq di desa Muara Nilik habitus perdu dan pohon lebih banyak dimanfaatkan sebagai obat. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat yaitu terdiri dari rimpang 2%, kulit 9%, akar 29% dan daun 52%, seperti tertera pada **Lampiran 2** dan **Gambar 2**. Bagian tumbuhan yang paling dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Benuaq di desa Muara Nilik adalah daun yaitu sebesar 52% dan bagian yang paling sedikit digunakan adalah rimpang dan buah yaitu sebesar 3%. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa di bagian daun dari pada tumbuhan berkhasiat obat dapat mempercepat proses penyembuhan pada suatu penyakit yang telah diderita orang yang sedang sakit atau meringankan rasa sakit.

Masyarakat desa Muara Nilik kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat.

mayoritas masih memanfaatkan atau menggunakan bagian daun dari tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit yang dialami oleh seorang yang sedang sakit, dikarenakan teknik pengolahan daun dari tumbuhan tergolong lebih mudah dan tidak rumit dalam meraciknya sebagai obat kemudian pada daun tersebut jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan tersebut. Masyarakat banyak menggunakan daun untuk pengobatan selain jumlah organ daun lebih banyak dibanding organ tumbuhan yang lain, daun juga mudah pengambilannya. Disamping itu masyarakat menganggap bahwa pemanfaatan daun tidak merusak tumbuhan berkhasiat obat tersebut dikarenakan yang diambil hanya bagian daunnya saja.



Gambar 2. Presentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan
(Picture 2. Percentage of plant parts used)

Hasil penelitian yang didapat di Desa Muara Nilik diklasifikasikan menurut cara pemakaian tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan oleh masyarakat ada berbagai macam cara yaitu, dimakan 3%, ditetes 1%, ditempel 15%, diseduh 35% dan dioles 46%.

Pada **Lampiran 2** menginformasikan bahwa cara pemakaian tumbuhan berkhasiat obat dengan persentase tertinggi yaitu dengan cara dioles sebesar 46% dan persentase terendah dengan ditetes sebesar 1%. Masyarakat Desa Muara Nilik masih banyak menggunakan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara berbagai macam metode



pemakaian diantaranya dimakan, diseduh, ditetes, ditempel, dan dioles, dari berbagai macam metode penggunaan lebih efektif dengan cara pengolesan. Cara ini dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat desa serta khasiatnya lebih cepat atau praktis menurut masyarakat sekitar. Berbagai macam metode pemakaian yang disebutkan di atas, dalam pemakaian tumbuhan berkhasiat obat itu sendiri sudah sejak lama dilakukan mulai dari nenek moyang pada zaman dahulu kala sudah menggunakan tumbuhan berkhasiat obat untuk melakukan pengobatan dan di turunkan kegenerasi berikutnya sehingga pengobatan tradisional sangat digemari oleh masyarakat (Aisyah, 2015; Anggraini *et. al.*, 2020). Bahkan sampai sekarang inipun masih digunakan oleh masyarakat hal ini disebabkan karena tumbuhan berkhasiat obat tersebut dianggap sangat ampuh untuk mengobati penyakit yang diderita oleh seseorang yang sedang sakit.

Masyarakat menganggap bahwa tumbuhan obat yang mereka gunakan tidak memiliki efek samping yang dapat menimbulkan ketergantungan atau keterikatan yang membuat orang harus mengkonsumsi secara terus-menerus obat akan tetapi orang tersebut dapat menghentikan pemakaian jika merasakan bahwa dirinya sudah mengalami kesembuhan atau tidak merasakan sakit lagi tanpa harus mengkonsumsi obat tersebut. Masyarakat beranggapan walaupun sudah sembuh tidak dengan obat yang di zaman modern orang yang mengkonsumsinya harus secara terus-menerus akibat ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut akibat zat atau kandungan yang ada di dalamnya sehingga

harus terus mengkonsumsi obat tersebut. Dalam hal peracikan obat tradisional yang dijual dipasaran berbeda dengan yang masyarakat lakukan sehingga masyarakat lebih memilih tumbuhan herbal untuk pengobatan dari pada harus membeli obat yang diracik (Efremila *et. al.*, 2015; Yulia, 2016). Hal ini disebabkan selain harganya mahal dan juga kurang baik jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan efek samping yang tidak baik untuk kesehatan tubuh (Wijayakusuma, 2002; Hariyadi, 2011) terutama bagi yang berusia cukup tua atau bisa dikatakan untuk para lansia.

KESIMPULAN

Terdapat sebanyak 59 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Benuaq di Desa Muara Nilik. Bagian tanaman yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit adalah akar, daun, kulit kayu, bunga, rimpang dan buah. Cara pemanfaatan tumbuhan obat adalah dimakan, diseduh, ditempel, dikunyah, ditetes, dan dioles.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Vusen, kepala Desa Muara Nilik Kecamatan Damai, kabupaten Kutai Barat yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. K. (2010). *Kajian Keragaman Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Berdasarkan Etnobotani dan Fitokimia di Taman Nasional Lore Lindu*. Balai Penelitian Kehutanan Makassar.
- Anggani, Y., Matius, P., Hastaniah., & Diana, R. (2020). Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan untuk



- Ketahanan Pangan dan Obat-Obatan.
MAKILA: Jurnal Penelitian Kehutanan. 14(2),73-86.
- Aisyah, H. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Raya, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. Vol. 1 (6), 1425-1432.
- Dewanto, H. R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 57(7), 205-211.
- Diana, R. & Matius, P. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang dimanfaatkan Masyarakat Suku Dayak Lundayeh. *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*, 1 (1), 49-58.
- Dorly. (2005). Potensi Tumbuhan Obat Indonesia dalam Pengembangan Industri Agronomi. Bogor: IPB.
- Efremila, Wardenaar, E., Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Kepermasian Indonesia. Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3 (2): 234-246.
- Hariyadi, B. (2011). Obat Rajo Obat Ditawar: Tumbuhan Obat dan Pengobatan Tradisional Masyarakat Serampas – Jambi. *Jurnal Biospecies*. Vol 4 (2), 29-34.
- Mercury, Y, H., Sutedjo, S., & Diana, R. (2021). Inventory of Herbs Plants at Three Different Locations in Forest Education of Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan. *Journal of Agriculture and Applied Biology*, 2(1), 126-134.
- Noorcahyati. (2013). *Tumbuhan berkhasiat obat Etnis Asli Kalimantan Barat*. Balai penelitian Teknologi Konservasi SDA Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Parliansyah, E., Matius, P., Hastaniah & Ruslim, Y. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang Dan Semai Berkhasiat Obat Di Lembo Yang Digunakan Oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 7(2): 141-151.
- Suparni, S & Wulandari, A. (2012). *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Susanti, A.D., Wijayanto, N., & Hikmat, A. (2018). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Agroforestri Repong Damar Krui, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*, 23(2), 162–168.
- Susiarti, S. (1999). Indigenous knowledge on the uses of Medicinal Plants by Dayak Benuaq Society, West Kutai, East Kalimantan. *Journal of Tropical Ethnobiology*, Vol 2(1), 52-64.
- Wahyuni, S. A. B, Khumaidi, A., Pitopang, R. (2016). Studi Etnobotani Obat Pada Masyarakat Kaili di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 10(2), 68-81.
- Wijayakusuma. (2002). *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia, Rempah, Rimpang dan Umbi*, Prestasi Insan Indonesia, Jakarta.
- Yulia. (2016). Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger di Kabupaten Lumajang dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy*, vol. 13 (1), 10-20.



Lampiran 1

Tabel 1. Jenis tumbuhan dan penyakit yang disembuhkan (Table 1. Types of plants and diseases that are cured)

| No | Nama lokal | Nama ilmiah | Famili | Nama penyakit |
|----|-----------------|--|------------------|---------------------------|
| 1 | Asam kandis | <i>Garcinia xanthochymus</i> Hook.f. ex T. Anderson | Clusiaceae | Gatal pada wanita |
| 2 | Ayau | <i>Litsea firma</i> (Blume) Hook.f. | Lauraceae | Sakit perut pada bayi |
| 3 | Balik angin | <i>Alphitonia excelsa</i> | Rhamnaceae | Hidung busuk |
| 4 | Belabent bura | <i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) Peter G. Wilson & J | Myrtaceae | Obat jerawat |
| 5 | Belayent | <i>Merremia peltata</i> (L.) Merr. | Convolvulaceae | Bisul |
| 6 | Bemant | <i>Donax canniformis</i> | Marantaceae | Mata |
| 7 | Bentarenk | <i>Cryptoxylum arborescens</i> | Hypericaceae | Koreng makan leher |
| 8 | Benuang rangkau | <i>Anisophyllea disticha</i> (Jack) Baill. | Anisophylleaceae | Mati rasa |
| 9 | Berencemook | <i>Pternandra rostrata</i> M.P. Nayar | Melastomataceae | obat sakit memar |
| 10 | Berenkalunt | <i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh. | Sapindaceae | Koreng gatal-gatal |
| 11 | Berenserey | <i>Syzygium scortechinii</i> (King) Chantaran. & J. Parn. | Myrtaceae | Obat sakit dada |
| 12 | Daun kongkang | <i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh. | Sapindaceae | Asma |
| 13 | Empare | <i>Gironniera celtidifolia</i> Gaudich. | Cannabaceae | Khusus daerah wanita |
| 14 | Engudubiank | <i>Fagraea racemosa</i> Jack | Gentianaceae | Kudis |
| 15 | Garaaq | <i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Martelli ex Gilg. | Dilleniaceae | Koreng |
| 16 | Geringang | <i>Senna alata</i> (L.) Roxb. | Fabaceae | Obat jerawat |
| 17 | Jangang | <i>Dicranopteris linearis</i> (Burm. f.) Underw. | Gleicheniaceae | Jerawat, flek |
| 18 | Jangang koroy | <i>Lycopodiella cernua</i> (L.) Pic. Serm. | Lycopodiaceae | Tambah stamina |
| 19 | Jempalak | <i>Mussaenda glabra</i> Vahl | Rubiaceae | gila karena guna-guna |
| 20 | Jemu meong | <i>Scoparia dulcis</i> L. | Plantaginaceae | Obat luka bakar |
| 21 | Jirek | <i>Symplocos fasciculata</i> Zoll. | Symplocaceae | Gatal-gatal |
| 22 | Karamunting | <i>Melastoma malabathricum</i> L. | Melastomataceae | Luka |
| 23 | Kelagit meaq | <i>Uncaria lanosa</i> Wall. | Rubiaceae | Penyakit kanker |
| 24 | Kelapa Pak | <i>Vitex pinnata</i> L. | Lamiaceae | Demam lama |
| 25 | Kelebutak | <i>Homalanthus populneus</i> (Geiseler) Pax | Euphorbiaceae | Obat gatal |
| 26 | Kelelupank | <i>Urena lobata</i> L. | Malvaceae | Kutu dalam tubuh |
| 27 | Kelokop | <i>Bauhinia acuminata</i> L. | Leguminosae | Penyakit lumpuh |
| 28 | Kerabu Kokak | <i>Adenia macrophylla</i> (Blume) Koord. | Passifloraceae | Kencing manis |
| 29 | Keramet | <i>Ziziphus elegans</i> Wall. | Rhamnaceae | Penangkal guna-guna |
| 30 | Keranjik | <i>Fordia splendidissima</i> (Miq.) Buijsen | Leguminosae | Penyakit gula darah |
| 31 | Kereheu | <i>Callicarpa longifolia</i> Lam. | Lamiaceae | Panas dalam |
| 32 | Ketigkong | <i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr. | Menispermaceae | Penyakit kuning |
| 33 | Koyur | <i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr. | Dilleniaceae | kencing darah |
| 34 | Kumpet | <i>Castanopsis megacarpa</i> Gamble | Fagaceae | Busuk tenggorokan |
| 35 | Laliq | <i>Ficus uncinata</i> (King) Becc. | Moraceae | Mencret |
| 36 | Lasak | <i>Syzygium polyanthum</i> | Myrtaceae | Sakit kencing |
| 37 | Lelutung tukak | <i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack | Apocynaceae | Penyakit dalam pencernaan |



| | | | | |
|----|-----------------|---|-----------------|---------------------|
| 38 | Meliru ipu | <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr. | Simaroubaceae | Obat racun dayak |
| 39 | Mengkelunau | <i>Macaranga trichocarpa</i> (Zoll.) Müll.Arg. | Euphorbiaceae | Sakit persendian |
| 40 | Nancank | <i>Macaranga motleyana</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg. | Euphorbiaceae | Sakit nyeri |
| 41 | Pasak bumi | <i>Eurycoma longifolia</i> Jack | Simaroubaceae | Berak ulat |
| 42 | Peay | <i>Galearia fulva</i> (Tul.) Miq. | Pandaceae | Sakit pinggang |
| 43 | Pengesik | <i>Rourea minor</i> (Gaertn.) Alston | Connaraceae | Lemah syawat |
| 44 | Pengo | <i>Sarcotheca macrophylla</i> Blume | Oxalidaceae | Hidung berdarah |
| 45 | Pokek | <i>Balaka longirostris</i> Becc. | Arecaceae | Sakit gigi bernanah |
| 46 | Potung | <i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley | Rutaceae | Kepala gatal-gatal |
| 47 | Rukemp | <i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi | Salicaceae | Badan warna kuning |
| 48 | Selengentonq | <i>Clerodendrum trichotomum</i> Thunb. | Lamiaceae | Obat muntah darah |
| 49 | Semeneo | <i>Leea indica</i> (Burm. f.) Merr. | Vitaceae | Patah tulang |
| 50 | Sengkuley | <i>Timonius lasianthoides</i> Valetton | Rubiaceae | Obat luka |
| 51 | Sungkai | <i>Peronema canescens</i> Jack | Lamiaceae | Demam tifus |
| 52 | Tempelekar | <i>Coptosapelta flavescens</i> Korth. | Rubiaceae | Kencing darah |
| 53 | Tempilih lajanq | <i>Hedera helix</i> L. | Araliaceae | Obat penyakit gila |
| 54 | Tepus | <i>(Globba leucantha)</i> Miq. | Zingiberaceae | Sariawan |
| 55 | Tolank bulau | <i>Bambusa blumeana</i> Schult.f. | Poaceae | Penyakit biri-biri |
| 56 | Tough taway | <i>Cheilocostus borneensis</i> A.D. Poulsen | Costaceae | Keputihan |
| 57 | Tuaq | <i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth. | Leguminosae | Kutu dalam tubuh |
| 58 | Ulin | <i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn. | Lauraceae | Agar anak lincah |
| 59 | Uwe ore | <i>Flagellaria indica</i> L. | Flagellariaceae | Varises |



Lampiran 2.

Tabel 2. Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus, Organ dan Cara Pemanfaatannya
(Table 2. Medicinal Plants Based on Habitus)

| No | Nama Ilmiah | Habitus | Organ | Cara Pemanfaatan |
|----|---|---------|-------------|------------------|
| 1 | <i>Globba leucantha</i> Miq. | Herba | Bunga | Oles |
| 2 | <i>Adenia macrophylla</i> (Blume) Koord. | Liana | Akar | Seduh |
| 3 | <i>Alphitonia excelsa</i> | Perdu | Daun | Oles |
| 4 | <i>Anisophyllea disticha</i> (Jack) Baill. | Perdu | Akar, Daun | Oles |
| 5 | <i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr. | Liana | Akar | Seduh |
| 6 | <i>Balaka longirostris</i> Becc. | Palem | Akar | Tempel |
| 7 | <i>Bambusa blumeana</i> Schult.f. | Perdu | Daun | Oles |
| 8 | <i>Bauhinia acuminata</i> L. | Liana | Daun, Kulit | Oles |
| 9 | <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr. | Liana | Buah, Daun | Makan |
| 10 | <i>Callicarpa longifolia</i> Lam. | Perdu | Akar, Daun | Seduh |
| 11 | <i>Castanopsis megacarpa</i> G | Perdu | Kulit | Tempel |
| 12 | <i>Cheilocostus borneensis</i> A.D. Poulsen | Herba | Rimpang | Seduh |
| 13 | <i>Clerodendrum trichotomum</i> Thunb. | Perdu | Akar | Seduh |
| 14 | <i>Coptosapelta flavescens</i> Korth. | Liana | - | Seduh |
| 15 | <i>Crytoxylum arborescens</i> | Pohon | Daun | Oles |
| 16 | <i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth. | Liana | Daun | Oles |
| 17 | <i>Dicranopteris linearis</i> (Burm. f.) Underw. | Paku | Daun | Oles |
| 18 | <i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Martelli ex Gilg. | Pohon | Daun | Tempel |
| 19 | <i>Donax canniformis</i> | Herba | Daun | Tetes |
| 20 | <i>Eurycoma longifolia</i> Jack | Perdu | Akar, Daun | Seduh |
| 21 | <i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn. | Pohon | Daun | Oles |
| 22 | <i>Fagraea racemosa</i> Jack | Perdu | Akar, Bunga | Seduh, Oles |
| 23 | <i>Ficus uncinata</i> (King) Becc. | Perdu | Akar | Seduh, Oles |
| 24 | <i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi | Perdu | Daun | Oles |
| 25 | <i>Flagellaria indica</i> L. | Liana | Daun | Seduh |
| 26 | <i>Fordia splendidissima</i> (Miq.) Buijsen | Perdu | Akar | Oles |
| 27 | <i>Galearia fulva</i> (Tul.) Miq. | Perdu | Akar | Seduh |
| 28 | <i>Garcinia xanthochymus</i> Hook.f. ex T. Anderson | Pohon | Kulit | Oles |
| 29 | <i>Gironniera celtidifolia</i> G | Pohon | Daun, Kulit | Oles |
| 30 | <i>Hedera helix</i> L. | Liana | Daun | Oles |
| 31 | <i>Homalanthus populneus</i> (Geiseler) Pax | Pohon | Daun | Oles |
| 32 | <i>Leea indica</i> (Burm. f.) Merr. | Perdu | Kulit | Tempel |
| 33 | <i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh. | Pohon | Daun | Oles |
| 34 | <i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh. | Perdu | Daun | Oles |
| 35 | <i>Litsea firma</i> (Blume) Hook.f. | Pohon | Daun | Oles |
| 36 | <i>Lycopodiella cernua</i> (L.) Pic. Serm. | Paku | Daun | Seduh, Oles |
| 37 | <i>Macaranga motleyana</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg. | Pohon | Daun | Oles |
| 38 | <i>Macaranga trichocarpa</i> (Zoll.) Müll.Arg. | Perdu | Daun | Oles |
| 39 | <i>Melastoma malabathricum</i> L. | Perdu | Daun | Tempel |



| | | | | |
|----|---|-------|------------|-------------|
| 40 | <i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley | Pohon | Kulit | Seduh |
| 41 | <i>Merremia peltata</i> (L.) Merr. | Liana | Daun | Tempel |
| 42 | <i>Mussaenda glabra</i> Vahl | Liana | Bunga | Tempel |
| 43 | <i>Peronema canescens</i> Jack | Pohon | Daun | Seduh |
| 44 | <i>Pternandra rostrata</i> M.P. Nayar | Pohon | Daun | Tempel |
| 45 | <i>Rourea minor</i> (Gaertn.) Alston | Perdu | Akar | Seduh |
| 46 | <i>Sarcotheca macrophylla</i> Blume | Perdu | Buah | Makan |
| 47 | <i>Scoparia dulcis</i> L. | Perdu | Daun | Tempel |
| 48 | <i>Senna alata</i> (L.) Roxb. | Perdu | Daun | Oles |
| 49 | <i>Symplocos fasciculata</i> Zoll. | Pohon | Daun | Seduh |
| 50 | <i>Syzygium polyanthum</i> | Pohon | Kulit | Seduh |
| 51 | <i>Syzygium scortechinii</i> (King) Chantaran. & J. Parn. | Pohon | Kulit | Seduh |
| 52 | <i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack | Pohon | Akar | Seduh |
| 53 | <i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr. | Liana | Akar | Seduh |
| 54 | <i>Timonius lasianthoides</i> Valetton | Pohon | Daun | Tempel |
| 55 | <i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) Peter G. Wilson & J | Pohon | Kulit | Oles |
| 56 | <i>Uncaria lanosa</i> Wall. | Liana | Akar | Seduh, Oles |
| 57 | <i>Urena lobata</i> L. | Perdu | Akar, Daun | Oles |
| 58 | <i>Vitex pinnata</i> L. | Pohon | Akar, Daun | Seduh |
| 59 | <i>Ziziphus elegans</i> Wall. | Perdu | Akar | Oles |